



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5016-5030

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI

Lukman Hakim Siregar<sup>1✉</sup>, Ilham Ramadhan Nasution<sup>2</sup>, Facrul Rozi<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

Email : [lukman.fe@dharmawangsa.ac.id](mailto:lukman.fe@dharmawangsa.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap Return on Asset (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dari laporan keuangan tahunan bank-bank tersebut selama periode 2018-2022. Metode analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi koefisien pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.986 (p-value = 0.057), sedangkan pembiayaan mudharabah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (koefisien -1.138, p-value = 0.127). Uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model regresi belum signifikan (p-value = 0.157), dan nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0.155$ ) menunjukkan bahwa variabilitas ROA yang dapat dijelaskan oleh model ini relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dibandingkan pembiayaan mudharabah. Meskipun demikian, kedua jenis pembiayaan ini tidak secara signifikan mempengaruhi ROA secara keseluruhan dalam konteks model regresi yang digunakan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi ROA bank syariah di luar pembiayaan mudharabah dan murabahah.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Return on Asset (ROA), Bank Syariah, Bursa Efek Indonesia*

## Abstract

This study aims to examine the influence of mudharabah and murabahah financing on Return on Asset (ROA) in Sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data were analyzed from the annual financial reports of these banks during the period 2018-2022. Regression analysis was used to test the significance of the coefficients of mudharabah and murabahah financing on ROA. The t-test results indicate that murabahah financing has a significant effect on ROA with a coefficient of 0.986 ( $p$ -value = 0.057), while mudharabah financing does not show a significant effect (coefficient -1.138,  $p$  = 0.127). The F-test shows that overall, the regression model is not significant ( $p$ -value = 0.157), and the coefficient of determination ( $R^2$  = 0.155) indicates that the variability of ROA explained by this model is relatively low. These findings suggest that murabahah financing plays a more dominant role in influencing the financial performance of Sharia banks compared to mudharabah financing. However, both types of financing do not significantly influence ROA overall in the context of the regression model used. The implications of this study emphasize the need to consider other factors that may affect ROA in Sharia banks beyond mudharabah and murabahah financing.

Keyword: *Mudharabah Financing, Murabahah Financing, Return on Asset (ROA), Sharia Banks, Bursa Efek Indonesia.*

## PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan mudharabah dan murabahah merupakan dua jenis pembiayaan utama yang ditawarkan oleh bank syariah, masing-masing dengan karakteristik dan risiko yang berbeda. Mudharabah adalah jenis kemitraan antara shohibul maal (bank syariah) dan mudharib (nasabah), di mana bank syariah menyediakan dana untuk usaha nasabah dan berbagi hasil usaha tersebut. Tujuan utama dari pembiayaan Mudharabah adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis nasabah sekaligus meningkatkan pendapatan bank syariah melalui bagian dari keuntungan usaha yang dihasilkan (Musdiana & Herianingrum, 2015). Pembiayaan mudharabah, yang berbasis kemitraan, menawarkan potensi keuntungan yang tinggi tetapi juga risiko yang lebih besar, sementara pembiayaan murabahah yang berbasis jual beli lebih stabil dan terukur. Namun, seiring dengan pertumbuhan ini, muncul pertanyaan tentang bagaimana kedua jenis pembiayaan tersebut mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal Return on Assets (ROA), yang merupakan indikator utama efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Saat ini, perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam

mempertahankan keseimbangan antara profitabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pembiayaan mudharabah seringkali menghadapi tantangan dalam hal pengawasan dan mitigasi risiko, mengingat sifatnya yang berbasis kemitraan dan berbagi keuntungan serta kerugian. Di sisi lain, pembiayaan murabahah, meskipun lebih aman dan terstruktur, masih memerlukan manajemen yang hati-hati untuk menghindari risiko kredit dan likuiditas. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pembiayaan mudharabah dan murabahah berkontribusi terhadap ROA bank syariah, karena ROA mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Murabahah merupakan suatu skema pembiayaan yang berlandaskan pada transaksi jual beli, dimana bank syariah memperoleh aset terlebih dahulu dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi. Tujuan utama dari pembiayaan Murabahah adalah untuk menambah pendapatan bank syariah melalui margin yang didapatkan dari selisih antara harga pembelian dan harga penjualan (Kuswandari, 2017).

Studi baru-baru ini telah menunjukkan bahwa pendanaan Mudharabah dan Murabahah memiliki dampak signifikan pada Return on Assets (ROA) di bank-bank Islam. Prastika, Azib et al. (2022) menemukan bahwa pendanaan Mudharabah dan Musyarakah secara positif dan signifikan mempengaruhi ROA di bank-bank Islam yang terdaftar dengan OJK selama 2015-2019 (Prastika, Azib et al., 2022). Demikian pula, Naomikha (2018) mengkonfirmasi pengaruh simultan dari Murabahah, Musyarakah, dan pendanaan Mudharabah pada ROA dalam perbankan Islam (Naomikha, 2018). Jayengsari, Yunita et al. (2022) juga menyoroti dampak signifikan dari pendanaan Mudharabah dan Musyarakah pada ROA di bank-bank Islam Indonesia antara 2017 dan 2020 (Jayengsari, Yunita et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan Mudharabah meliputi tingkat pendapatan nasabah, durasi keanggotaan nasabah di bank, biaya peminjaman, tingkat pendidikan, dan jenis usaha yang dijalankan. Sementara itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan Murabahah meliputi tingkat pendapatan nasabah, durasi keanggotaan nasabah di bank, biaya peminjaman, dan jenis usaha yang dijalankan (Kuswandari, 2017). Penelitian oleh Tabrani (2022) menemukan bahwa pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia (Tabrani, 2022).

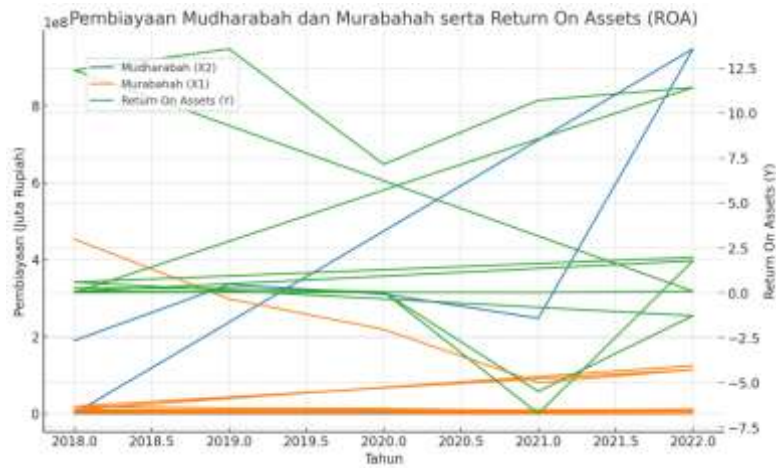
Selain itu, Sari, Octaviana et al. (2023) melaporkan bahwa pendanaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah secara kolektif dan individu mempengaruhi ROA di bank-bank Islam swasta di Indonesia dari 2016 hingga 2021 (Sari, Octaviana et al., 2023). Rohmatun, Satria et al. (2023) memperluas analisis ini dengan memasukkan Ijarah financing dan biaya operasional ratio sebagai variabel moderasi, menemukan bahwa

pembiayaan ini juga secara signifikan mempengaruhi ROA di bank-bank Islam Indonesia dari 2016 hingga 2020 (Rohmatun, Satria et al., 2023). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh Nuryani dan Tandika (2019) menemukan bahwa pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sementara pembiayaan Murabahah dan Musyarakah tidak memiliki dampak yang signifikan secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin berperan dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah (Nuryani dan Tandika, 2019).

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil positif. Studi oleh Sholihah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah komersial di Indonesia untuk periode 2014-2019 (Sholihah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara pembiayaan Mudharabah dan kinerja keuangan bank. Andriansyah, Agung et al. (2017) menemukan bahwa sementara pendanaan Murabahah mempengaruhi ROA, pendanaan Musyarakah dan Mudharabah tidak menunjukkan efek signifikan pada ROA pada periode 2011-2015 (Andriansyah, Agung et al., 2017). Ini menunjukkan variabilitas dalam dampak dari berbagai mode pembiayaan Islam pada profitabilitas bank, menunjukkan interaksi yang kompleks dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil keuangan bank Islam.

Dalam jangka panjang, efektivitas pembiayaan Murabahah dan Mudharabah dapat berbeda. Pembiayaan Murabahah cenderung berfokus pada peningkatan pendapatan bank syariah melalui margin yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual. Sementara itu, pembiayaan Mudharabah lebih menitikberatkan pada peningkatan kinerja usaha nasabah melalui bagian dari hasil usaha. Oleh karena itu, bank syariah harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kedua jenis pembiayaan ini dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Berikut ini merupakan pertumbuhan atas masing-masing jenis pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Mudharabah yang direlasikan dengan pertumbuhan Return On Asset pada bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Terdaftar di BEI, (Data diolah peneliti, 2024)

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah serta Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Dari Tahun 2019 Hingga 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat fluktuasi dalam jumlah pembiayaan Mudharabah dan Murabahah yang diberikan oleh bank, serta fluktuasi dalam ROA bank. Pada tahun 2020, pembiayaan Mudharabah mencapai puncaknya di angka 2.598.787 juta rupiah, namun ROA justru menurun menjadi 1.40. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan Mudharabah tidak serta merta meningkatkan ROA bank. Sebaliknya, pada tahun 2022, meskipun pembiayaan Mudharabah menurun menjadi 1.001.957 juta rupiah, ROA bank justru meningkat menjadi 1.98. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi ROA selain jumlah pembiayaan Mudharabah dan Murabahah.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perbankan syariah serta menjadi acuan bagi praktisi dan regulator dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menjadi sangat relevan mengingat persaingan yang semakin ketat di industri perbankan dan kebutuhan bank syariah untuk mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap ROA, bank syariah dapat merumuskan strategi pembiayaan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan memberikan wawasan praktis bagi pengambil keputusan di industri perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar keuangan yang dinamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap Return on Asset (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri dari 5 bank syariah yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode sampel jenuh berdasarkan ketersediaan data keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022. Data akan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka oleh bank-bank tersebut melalui situs resmi BEI dan laman masing-masing bank. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi ROA sebagai variabel dependen, serta pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah sebagai variabel independen. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis akan dibahas secara mendalam untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari pengaruh kedua jenis pembiayaan tersebut terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Metode ini dipilih untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian serta memungkinkan generalisasi temuan dalam konteks industri perbankan syariah secara lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Teknik uji yang dilakukan menggunakan software Jamovi versi 25.

Tabel 1. Uji Normalitas

Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.876	0.006
Kolmogorov-Smirnov	0.175	0.386
Anderson-Darling	1.12	0.005

Note. Additional results provided by *moretests*

Berdasarkan hasil tes normalitas yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode berbeda, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Shapiro-Wilk dan Anderson-Darling

menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, karena nilai p kedua tes tersebut kurang dari 0.05. Namun, tes Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data terdistribusi secara normal, karena nilai p-value dari tes ini (0.386) lebih besar dari 0.05. Dengan demikian pengujian yang dilakukan dalam menganalisis normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen (dalam kasus ini, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah) dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen, yang dapat mempengaruhi kestabilan dan keandalan estimasi koefisien regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	VIF	Toleransi
Pembiayaan Murabahah (Trans)	2.48	0.404
Pembiayaan Mudharabah (Trans)	2.48	0.404

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, tidak terdapat indikasi yang signifikan dari masalah multikolinearitas antara variabel Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah dalam model regresi yang dibangun. Nilai VIF sebesar 2.48 menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah tidak mengalami multikolinearitas yang signifikan, karena nilai VIF ini jauh di bawah ambang batas yang umumnya diterima (biasanya di atas 10). Selain itu dapat pula dilihat dari nilai Toleransi sebesar 0.404 menunjukkan bahwa sekitar 40.4% dari variasi dari Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Toleransi yang lebih rendah dari 0.1 akan menjadi peringatan untuk adanya masalah multikolinearitas, tetapi dalam kasus ini, nilai toleransi masih dalam kisaran yang dapat diterima yaitu  $0,404 > 0,10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varians dari kesalahan (residuals) dalam model regresi tidak konstan, yang dapat mengarah pada estimasi yang

tidak efisien dan tidak akurat dari koefisien regresi.

Tabel 3. Uji Hetersokedastisitas

Heteroskedasticity Tests			
	Statistic	p	
Breusch-Pagan	1.83	0.401	
Goldfeld-Quandt	13.8	< .001	
Harrison-McCabe	0.284	0.071	

Note. Additional results provided by *moretests*

Berdasarkan tabel uji Heteroskedastisitas di atas, terdapat hasil dari tiga uji heteroskedastisitas yang berbeda yaitu dengan teknik Breusch-Pagan didapati nilai statistik uji sebesar 1.83 dengan nilai p-value sebesar 0.401. Nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Breusch-Pagan ini. Selanjutnya melalui teknik Goldfeld-Quandt diperoleh nilai statistik uji sebesar 13.8 dengan nilai p-value kurang dari 0.001 (ditunjukkan dengan "< .001"). Ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Namun dengan teknik Harrison-McCabe juga diperoleh nilai statistik uji sebesar 0.284 dengan nilai p sebesar 0.071. Meskipun nilai p sedikit lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ini, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibangun berdasarkan uji Goldfeld-Quandt dan Harrison-McCabe.

#### d. Uji Autokoelasi

Uji autokorelasi, dalam konteks Durbin-Watson, digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat keberadaan pola korelasi antara nilai residual dari model regresi. Autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara kesalahan (residuals) dari model regresi pada titik waktu tertentu dengan kesalahan pada titik waktu sebelumnya atau setelahnya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin–Watson Test for Autocorrelation		
Autocorrelation	DW Statistic	p
-0.774	1.54	0.102

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,54. Nilai ini kemudian dikonfirmasi dengan tabel DW untuk memperoleh kesimpulan akhir. Dari tabel DW diperoleh nilai dL untuk k = 2 dan n = 25 yaitu dL = 1,2063 dan dU = 1,5495. Maka diperoleh hasil  $dL (1,2063) < d (1,54852) < dU (1,5495)$  artinya data tidak mengalami gejala autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil tabel Model Coefficients untuk variabel ROA (Return on Asset) dapat dituliskan model regresi yang diestimasi adalah sebagai berikut:

$$ROA = 6.344 + 0.986X_1 - 1.138X_2 + e$$

$$ROA = 6.344 + 0.986(\text{Pembiayaan Murabahah}) - 1.138(\text{Pembiayaan Mudharabah}) + e$$

Nilai intercept (6.344) menunjukkan bahwa jika nilai Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah sama dengan nol, ROA bank syariah diperkirakan sebesar 6.344%. Koefisien untuk Pembiayaan Murabahah adalah 0.986. Setiap peningkatan satu unit dalam Pembiayaan Murabahah berhubungan dengan peningkatan sebesar 0.986% dalam ROA bank syariah, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Koefisien untuk Pembiayaan Mudharabah adalah -1.138. Setiap peningkatan satu unit dalam Pembiayaan Mudharabah berhubungan dengan penurunan sebesar 1.138% dalam ROA bank syariah.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi. Uji ini memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini hasil uji t

Tabel 5. Uji t

Model Coefficients - ROA					
Predictor	Estimate	SE	t	p	
Intercept	6.344	4.752	1.33	0.196	
Pembiayaan Murabahah	0.986	0.492	2.01	0.057	
Pembiayaan Mudharabah	-1.138	0.718	-1.59	0.127	

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah menunjukkan kecenderungan pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah. Variabel Pembiayaan Mudharabah, meskipun memiliki koefisien negatif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (nilai  $p = 0.127$ ). Hasil ini menyarankan bahwa peran Pembiayaan Murabahah mungkin lebih penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan Pembiayaan Mudharabah dalam model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien model regresi ROA, variabel Pembiayaan Murabahah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai p-value sebesar 0.057, sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.127.

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi, dengan menguji apakah setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diberikan

Tabel 6. Uji F

Model Fit Measures						
			Overall Model Test			
Model	R	R <sup>2</sup>	F	df1	df2	p
1	0.393	0.155	2.01	2	22	0.157

Nilai p-value dari uji F (0.157) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05). Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel

Mudharabah dan Murabahah terhadap variabel dependen Return On Asset (ROA).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa baik variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih baik dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Fit Measures		
Model	R	$R^2$
1	0.393	0.155

Nilai  $R^2$  yang relatif rendah (0.155) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu secara efektif menjelaskan variasi dalam ROA bank syariah. Ini menyarankan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah yang berkontribusi signifikan terhadap ROA, yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, terdapat indikasi bahwa variabel Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah. Pembiayaan Murabahah dalam konteks bank syariah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip jual beli dengan keuntungan yang sudah ditentukan secara transparan sebelumnya. Dalam praktiknya, Pembiayaan Murabahah sering kali menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi bank syariah, karena memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip keadilan bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, pengaruh positif Pembiayaan Murabahah terhadap ROA bank syariah dapat dijelaskan melalui kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan operasional bank melalui kegiatan pembiayaannya.

Pengaruh signifikan Pembiayaan Murabahah terhadap ROA juga dapat dilihat dari aspek manajerial bank syariah, di mana efisiensi dalam manajemen risiko kredit, pengelolaan likuiditas, dan pengelolaan biaya operasional dapat mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat pengembalian aset. Dengan demikian, keberhasilan dalam

pengelolaan portofolio Pembiayaan Murabahah yang efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset bank dan pada gilirannya, memperkuat kinerja keuangan bank syariah yang tercermin dalam peningkatan ROA.

Dalam kesimpulannya, meskipun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi hubungan sebab-akibat antara Pembiayaan Murabahah dan ROA bank syariah secara lebih mendalam, hasil analisis ini memberikan bukti awal yang mendukung pentingnya Pembiayaan Murabahah sebagai salah satu faktor yang berpotensi memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam mencapai ROA yang optimal.

## 2. Pembahasan Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel Pembiayaan Mudharabah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah. Meskipun koefisien untuk Pembiayaan Mudharabah menunjukkan angka negatif (-1.138) dalam model regresi, nilai p dari uji t untuk Pembiayaan Mudharabah adalah 0.127, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pembiayaan Mudharabah dalam bank syariah merupakan bentuk kerja sama antara pihak bank (rab al-mal) sebagai penyedia modal dan pihak nasabah (mudharib) sebagai pengelola usaha. Dalam prakteknya, Pembiayaan Mudharabah sering kali digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan investasi, di mana hasil dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya antara bank dan nasabah. Meskipun memiliki karakteristik profit sharing yang dapat memberikan potensi keuntungan, namun dalam kasus ini, hasil analisis menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah seperti yang tercermin dalam ROA.

Pengaruh yang tidak signifikan dari Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Salah satunya adalah ketidakpastian dalam pembagian keuntungan antara bank dan nasabah yang mungkin mengakibatkan risiko bagi bank syariah dalam memprediksi hasil investasi. Selain itu, manajemen risiko yang terkait dengan Pembiayaan Mudharabah, seperti risiko operasional dan risiko keuangan, dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan aset bank dan pada gilirannya, kinerja keuangan bank syariah.

Dalam kesimpulannya, walaupun Pembiayaan Mudharabah memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara Pembiayaan Mudharabah dan ROA dalam konteks bank syariah.

### 3. Pengaruh Mudharabah dan Murabahah terhadap ROA Bank Syariah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Murabahah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah. Dua variabel ini, yang merupakan jenis utama pembiayaan dalam konteks bank syariah, tidak dapat memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi dalam ROA berdasarkan model regresi yang digunakan.

Pembiayaan Mudharabah dalam bank syariah merupakan bentuk kerja sama profit sharing antara pihak bank sebagai penyedia modal dan pihak nasabah sebagai pengelola usaha. Sementara Pembiayaan Murabahah adalah bentuk jual beli dengan keuntungan yang sudah ditentukan sebelumnya antara bank dan nasabah. Kedua jenis pembiayaan ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional dan investasi bank syariah serta menjadi sumber pendapatan utama bagi bank.

Namun demikian, hasil uji t untuk Pembiayaan Murabahah menunjukkan nilai p sebesar 0.057, sedangkan untuk Pembiayaan Mudharabah adalah 0.127. Kedua nilai p ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05), menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol bahwa variabel Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah dalam model ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan Murabahah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, pembiayaan Mudharabah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, menyoroti kompleksitas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Secara simultan, pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi

praktisi dan regulator dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan bank syariah, serta kontribusi terhadap literatur akademik dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dalam konteks syariah.

#### DAFTARPUSTAKA

- Andriansyah, K.A., & Agung, A.S. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015).
- Jayengsari, Reksa & Yunita, Rani. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2017-2020. AR-RIHLAH: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol. 02, No. 01 Maret 2022, hlm. 43-58. <https://jurnal.unsur.ac.id/ar-rihlah/index>
- Kuswandari, Ayu. (2017). Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada BMT Al-Muthi'in Yogyakarta (Studi Kasus: Nasabah Pasar Bantengan BMT Al-Muthi'in). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29005/1/13820013\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29005/1/13820013_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Musdiana, Rihmah Niah & Herianingrum, Sri. (2015). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Gresik). JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1
- Naomikha, F.A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016).
- Nuryani, K., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Return On Asset (Roa) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.
- Prastika, E., & Azib (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019. Bandung Conference Series: Business and Management.
- Rohmatun, Sari., Satria, Chandra., Salim, Amir. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Ijarah Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Rasio Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Jimesha: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS).

Sari, Dessy Handa., Octaviana, Wenny Adisti., Apriani, Endang Sari. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 6 No. 1, Januari 2023. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>

Sholihah, I., Salwa, A. M., & Rabbani, D. B. (2021). The Effect of Mudharabah Financing on the ROA (Return on Asset) in Sharia Commercial Banks for the Period 2014-2019.

Tabrani, T. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Margin Murabahah terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia.